

MUSEUM MUSIK TRADISIONAL MALUKU DI KOTA AMBON TEMA : ARSITEKTUR KONTEMPORER

Feliks Relon Yokohail¹, Breeze Maringka², Budi Fathony³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹ feliksajokohail@gmail.com, ² breezemaringka@lecturer.itn.ac.id, ³ bdfathony@gmail.com.

ABSTRAK

Museum musik merupakan sebuah bangunan yang memamerkan dan juga melestarikan alat musik tradisional dan juga tempat pentas musik, tempat ilmu pengetahuan, tempat liburan tau rekreasi dan juga menjadi sumber informasi. Membangun museum ini bertujuan untuk menjadi wah untuk komunitas – komunitas musik yang ada di Maluku, Museum musik bukan hanya melestarikan alat – alat musik saja tetapi juga sebagai memperkenalkan budaya musik dengan cara pameran maka perlu adanya sebuah gedung museum musik. di Indonesia sendiri bagaimana banyak museum tetapi jarang kita temui museum musik dengan ciri khas daerahnya maka dari itu memperkenalkan budaya lokal terkhususnya budaya pada wilayah maluku dengan menggunakan karakter arsitektur kontemporer sehingga melalui museum ini dapat mencirikhasan kota ambon sebagai kota musik dunia. Hasil dari perancangan ini untuk merancang museum musik yang dapat mewadahi dan meningkatkan masyarakat dalam maupun luar daerah yang ingin belajar dan mengenal serta mencari informasi lebih dalam mengenai musik, Dalam perancangan Museum musik tradisional maluku ini menggunakan metode kuantitatif menghubungkan dengan metode deskriptif membahas mengenai bagaimana teknik pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder metode perancangan yang dilakukan dalam perancangan museum musik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat ,Hasil dari perancangan ini menunjukkan tampilan bangunan yang menyerupai alat musik yaitu alat musik hadroh yang berbentuk segi enam.

Kata Kunci : Museum Musik Tradisional Maluku, Kota Ambon, Arsitektur Kontemporer

ABSTRAC

The music museum is a building that exhibits and preserves traditional musical instruments as well as a venue for music performances, a place of knowledge, a place for vacations or recreation and also a source of information. The purpose of building this museum is to be a wow for the music communities in Maluku. The music museum not only preserves musical instruments but also showcases musical culture by way of exhibitions, so there is a need for a music museum building. In Indonesia, there are many museums, but rarely do we find music museums with regional characteristics, therefore introducing local culture, especially culture in the Maluku region, using contemporary architectural characteristics so that through this museum, Ambon can be characterized as a

world music city. The results of this design are to design a music museum that can accommodate and improve people within and outside the area who want to learn and get to know and seek deeper information about music. data using two ways, namely collecting primary data and secondary data. The design method carried out in the design of the music museum aims to obtain accurate data. The results of this design show the appearance of a building that resembles a musical instrument, namely the hadroh musical instrument in the shape of a hexagon.

Keywords : *Maluku Traditional Music Museum, Ambon City, Contemporary Architecture*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Museum di kota Maluku khususnya kota ambon sampai sekarang ini sangat sepih akan pengunjung masyarakat kadang enggan untuk berkunjung ke museum karena kata mereka museum terlihat kurang menarik dan membosankan, apalagi di jaman sekarang kemajuan teknologi sudah sangat berkembang dan untuk mencari suatu informasi tidak perlu lagi untuk pergi ke museum.

Untuk lokasi perancangan museum musik ini dekat dengan area wisata patung pahlawan martha christina tiahahu dan juga wisata lainnya pada area sekitar juga ada beberapa perkantoran sehingga pemilihan lokasi dan kawasan ini sangat cocok dan baik untuk bangunan rancangan, lokasi juga tidak jauh dari pusat kota ambon sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama menuju lokasi.

Kota ambon sedang dalam masa membangun dan mengembangkan pariwisatanya menjadi kota music dunia kita tau Bahwapada tanggal 31 oktober 2019 bertepatan dengan hari kota sedunia, UNESCO menobatkan kota Ambon sebagai salah satu kota musik dunia. Seperti isu yang sementara beredar seperti yang dikatakan oleh Wakil Wali Kota Ambon Syarif Hadler, bagaimana pemerintah kota Ambon berusaha agar bagaimana agar menjadikan kota Ambon menjadi kota music agar meningkatkan pariwisatanya agar investor akan memilih kota ambon dengan dedikasi yang berbasis musik.

Misi utama dalam merancang museum ini sebagai tempat belajar dan juga menjadi tempat hiburan fungsinya sendiri adalah untuk memelihara, menjaga dan menyimpan benda- benda bersejarah, dan menjadi suatu monumen atau icon penghias sebuah kota. Akibat dari itu di zaman sekarang banyak masyarakat yang segan untuk berkunjung ke museum dengan alasan museum membosankan dan kurang menarik untuk dikunjungi.

Perancangan museum musik ini untuk mewujudkan sebuah bangunan yang memiliki fungsi aktifitas yang menjadi kebiasaan masyarakat maluku yaitu keinginan untuk belajar mendalami sejarah permusikan masyarakat maluku maka ide untuk menciptaka bangunan yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut menciptakan ruang-ruang yang dapat menampung berbagai fasilitas yang ada sehingga dapat tertuang dalam rancangan tersebut.

Dalam rancangan museum musik tradisional maluku ini bentuk dan fisualisasi sangat penting untuk menciptakan sebuah bangunan yang dapat menjadi tempat faforit destinasi wisata bagi masyarakat maka untuk tema yang dipilih pada perancangan museum ini yaitu tema arasitektur kontemporer, pemilihan tema ini bertujuan untuk lebih mendalami sebuah rancangan dengan pemilihan material dan konsep rancangan yang sesuai dengan tema kontemporer.

Tujuan perancangan

(1) Tujuan perancangan yaitu untuk bagaimana agar membantu dan pemerintah kota Ambon menjadikan kota Ambon menjadi kota musik, (2) dengan menyediakan fasilitas – fasilitas yang berbasis musik agar meningkatkan pariwisatanya agar investor akan memilih kota ambon dengan dedikasi yang berbasis musik.

Rumusan Masalah

Dari hasil kesimpulan berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Bagaimana merancang museum musik di kota Ambon terutama pada bentuk bangunan dan utilitas yang baik pada bangunan dengan tema kontemporer ?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur kontemporer adalah suatu aliran atau gaya arsitektur pada masanya yang mendirikan kebebasan berekspresi keinginan untuk menampilkan tau menunjukan sesuatu yang berbeda dari yang merupakan sebuah lairan baru penggabungan dari beberapa liran arsitektur. Maka dari itu aliran arsitektur kontemporer merupakan aliran atau gaya arsitektur yang terjadi di jaman sekarang.

Tema arsitektur sebagai acuan utama tau dasar dalam perancangan ini, dan memiliki nilai keunikan yang tersendiri dalam melengkapi keseluruhan hasil dari perancangan. tema dapat diartikan sebagai suatu solusi dalam memecahkan sebuah masalah rancangan, dengan pemilihan tema dapat mebentuk sebuah bangunan yang menarik dan unik agar dapat menarik minat masyarakat dalam negeri maupun mancanegara untuk mengunjungi museum musik tradisional tersebut.

Tabel 1.
Pengertian arsitektur kontemporer

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur kontemporer dapat diartikan sebagai aliran arsitektur melambangkan kebebasan dalam berekspresi memiliki keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda dari yang lain, dan merupakan aliran arsitektur yang baru dapat disebut juga sebagai pengabungan beberapa aliran arsitektural.	Bersifat masa kini, variatif, fleksibel dan inovatif, serta menampilkan bentuk dan gaya yang lebih baru. Pengabungan beberapa aliran gaya	Hilberseimer ludwig, 1964
2	Arsitektur kontemporer merupakan suatu aliran gaya arsitektur yang tujuannya untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu, terutama dari segi kemajuan teknologi dan kebebasan dalam berekspresi, berusaha untuk menciptakan suatu keadaan yang nyata terpisah dari suatu komunitas yang tidak sama.	Penggunaan material dan teknologi yang baru, perubahan yang ekspresif dan juga dinamis, konsep ruang yang terkesan terbuka, harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar, memiliki fasad yang transparan, kenyamanan hakiki dan eksplorasi elemen lanskap.	Augita, et.al, 2019

Sumber : Analisis (2023)

Tinjauan Fungsi

Menurut pp kementerian kebudayaan no. 66 tahun 2015, tentang museum, museum adalah lembaga yang berfungsi untuk menjaga, melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, koleksi dan mengkomunikasikan kepada masyarakat yang berkunjung, Pada museum musik tradisional Maluku ini memiliki fungsi Penyimpanan materi koleksi museum dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. penyimpanan utama.

Penyimpanan utama ini berfungsi sebagai penyimpanan bahan koleksi pada saat tidak dipamerkan , materi koleksi yang disimpan disini adalah materi koleksi yang sudah diperiksa, dikatalogisasi, dan dibersihkan.

2. penyimpanan karantina.

Penyimpanan karantina berfungsi menyimpan materi koleksi yang masih dalam tahap restorasi, materi koleksi disimpan didalam penyimpanan terpisah dari penyimpanan utama agar tidak tercampur dengan materi koleksi yang sudah siap dipamerkan dan juga memudahkan teknisi perawatan untuk mengambil dan mengerjakannya tanpa harus membuka penyimpanan utama.

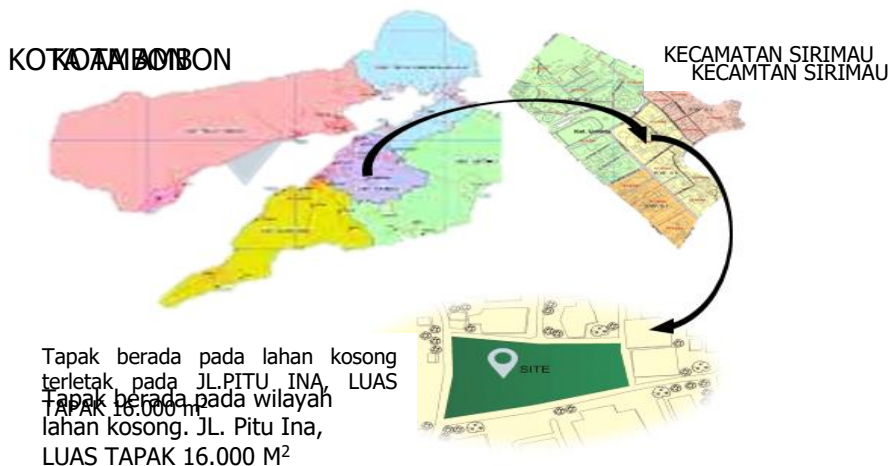
3. Penyimpanan sementara.

Pada bagian penyimpanan sementara berfungsi untuk tempat menyimpan barang baru yang belum di registrasi dan dikategorikan, sehingga disimpan secara terpisah, kemudian materi koleksi dari penyimpanan sementara di alihkan ke penyimpanan karantina untuk di perbaiki sebelum dapat masuk ke

penyimpanan utama.

Tinjauan Tapak

Secara geografis Lokasi tapak berada pada titik koordintat 03°41'13" Lintang selatan dan 128°11'34" Bujur Timur dengan luas yang digunakan sekitar ± 16.000 m². Lokasi ini terletak di Jl. Pitu Ina, Kec. Sirimau, Kota Ambon Provinsi Maluku.



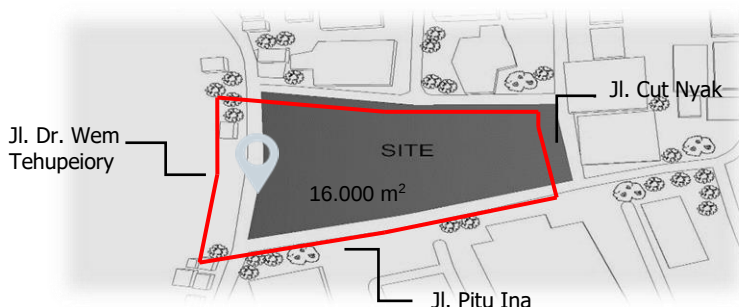
Gamabar 1. Data tapak

Sumber : Analisis (2023)

Untuk batas tapak dapat dilihat sebagai berikut :

- Batas Utara : Kel. Rijali / Teluk Ambon, Kec. Teluk Ambon
- Batas Timur : Kel. Rijali / Kel. Karang Panjang, Sirimau
- Batas Barat : Kel. Henipopu / Kel. Ahusen, Sirimau
- Batas Selatan : Kel. Ahusen / Kel. Batu Meja, Sirimau

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak

Sumber: Analisis (2023)

Museum Musik Tradisional ini terletak di Jl. Pitu Ina, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku. Yang memiliki luas tapak $\pm 16.000 \text{ m}^2$ kawasan yang terbilang cukup strategis, bentuk tapak yang akan digunakan berbentuk trapezium bagaimana bentuk tapak ini sendiri mengikuti Kondisi jalan pada area sekitar tapak, untuk lokasi tapak sendiri di area perkantoran yang memiliki ukuran jalan yang cukup luas sekitar 7 meter, Kondisi kontur pada area tapak memiliki area yang berkontur dataran tinggi atau pegunungan tetapi tidak jauh dari pusat kota ambon, dalam hal ini dalam menciptakan sebuah Museum Musik Tradisional dimana membutuhkan sebuah tapak yang strategis agar menciptakan suasana yang nyaman agar pengunjung dan pelajar dapat menikmati dan tidak merasa bosan pada saat berkunjung.

- Garis sepadan bangunan (GSB) : 8 meter
 - Koefisien dasar bangunan (KDB) : 70 %
 - Koefisien dasar hijau (KDH) : 10 %
 - Koefisien luas bangunan (KLB) : 2.8
- (Sumber : BAPPEDA Ambon 2022)

Tinjauan Program Ruang

Berdasarkan program ruang terdapat beberapa fasilitas pada museum musik ini yaitu:

a. Fasilitas Utama

Tabel 2. Fasilitas utama

No	fasilitas	besaran m^2
1	Ruang pameran tetap	500
2	Ruang diorama	300
3	Display vertikal	2
4	Ruang pameran temporer	300
5	Display vertikal	2
6	Perpustakaan	200
7	Ruang arsip koleksi	100
8	Penitipan barang	8
9	Ruang serbaguna	400
10	Ruang teater	100
Tota Besaran + Sirkulasi 50 %		4.980

Sumber: Analisis (2023)

b. Fasilitas Penunjang

tabel 3. Fasilitas penunjang

No	fasilitas	besaran m ²
1	Lobby	100
2	Ruang informasi	16
3	Penitipan barang	12
4	Gudang peralatan	8
5	Ruang persiapan	20
6	Ruang seminar	100
7	Ruang workshop	50
8	Ruang istirahat	50
9	Musholla	20
10	Ruang wudhu	10
Total besaran + Sirkulasi 40%		965

Sumber: Analisis (2023)

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4. Fasilitas pengelola

No	fasilitas	besaran m ²
1	R. kepala museum	15
2	R. Tata usaha	15
3	R. kabag. konservasi	12
4	R. kabag. kurasi	12
5	R. kabag. preparasi	12
6	R. kabag humas/informasi	12
7	R. rapat	80
8	R. tamu	20
9	R. pegawai administrasi	40
10	R. KM/ WC pengawas	62
Total besaran + Sirkulasi 40%		750

Sumber: Analisis (2023)

d. Fasilitas Servis

Tabel 5. Fasilitas servis

No	fasilitas	besaran m ²
1	R. CCTV	16
2	R. penyimpanan kebersihan	8
3	R. panel MEE	8
4	R. mesin AC	8
5	R. genset	8
6	Kantin pengelola	80
7	Dapur kantin pengelola	20
8	Retail	80
9	Km/wc	124
10	R. Restorasi	16
11	R. Perawatan	16
12	Studio preparasi	20
13	R. Penerimaan koleksi	8
14	R. Registrasi koleksi	12
15	R. Penyimpanan sementara	20
16	R. Penyimpanan	20
17	R. Penyimpanan karantina	20
18	R. studi koleksi	20
19	R. staff teknis	80
20	Gudang peralatan	80
21	Loading dock	8
Tota besaran + Sirkulasi 40 %		1.680

Sumber: Analisis (2023)

e. Ruang Luar

Tabel 6. Ruang Luar

No	fasilitas	besaran m ²
1	parkir pengguna - mobil	125
2	parkir pengguna - motor	50
3	parkir pengguna - bus	75
4	Parkir pengelola - mobil	50
5	Parkir pengelola - motor	40
6	Parkir servis - truk	35
7	Pos jaga	48
8	Drop-off	32
9	R. antri tiket	30
10	Loket tiket	10
11	taman	300
Total besaran + Sirkulasi 40%		2.980

Sumber: Analisis (2023)

f. Total Besaran Ruang

tabel 7. Total luasan ruang

No	fasilitas	besaran m ²
1	Fasilitas Utama	4.980
2	Fasilitas Penunjang	965
3	Fasilitas Pengelola	750
4	Fasilitas Service	1.680
5	Ruang Luar	2.980
Total besaran		10.575

Sumber: Analisis (2023)

METODE PERANCANGAN

Untuk sistem pengumpulan data menggunakan dua jenis yaitu : menggunakan data primer, merupakan proses pengambilan data secara langsung dari lokasi dan mengamati sistem yang akan di pakai dalam rancangan. Data sekunder, merupakan hasil studi literature sebagai referensi yang berupa, jurnal, buku, artikel dan karya ilmiah. Proses perancangan museum musik tradisional maluku, setiap tahapnya mengalami perubahan secara penambahan maupun pengurangan. Dalam proses perubahan ini tetap didasarkan pada sistem konsep rancangan sehingga dapat menghasilkan gambar kerja yang sesuai dengan tema perancangan.



Diagram : Metode Perancangan

Sumber : Analisis (2023)

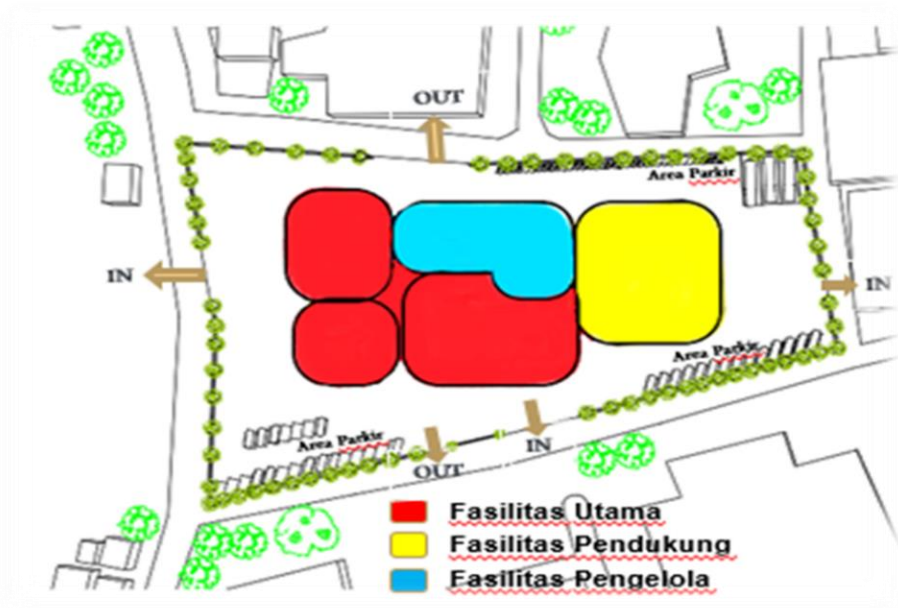
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Sirkulasi Kendaraan dari Arah Batu Merah dan Karang Panjang dalam keadaan normal, akses masuk lebih mudah, karena jalan pada tapak menggunakan system lalu lintas satu arah, untuk tapak sendiri berada pada campuran daerah pemukiman dan perkantoran yang terdapat pada sekitar tapak dan dekat dengan jalan utama Jl. Cut Nyak Dhien yang berjarak kurang lebih dari 200 meter dari tapak sehingga aksesibilitas dan juga letak dari tapak itu sendiri dan merupakan poin yang sangat penting dalam perancangan museum mmusik sangatlah sesuai.

Terdapat jalan 2 jalur di Jl. Dr. Wem Tehupeiorry dan Jl. Pitu Ina, dimana Jl. Dr. Wem Tehupeiorry adalah jalan utama atau sekunder yang terbilang aktivitas pada jalan ini cukup ramai sedangkan untuk Jl. Pitu Ina adalah jalan primer maka dari itu arus kendraan pada area ini terbilang cukup lambat.

- *Main Entrance Out* terletak pada arah timur dan barat bangunan agar mengikuti arus gerak kendaraan agar mencegah terjadinya kemacetan.
- *Main Entrance In* terletak pada bagian utara dan selatan tapak agar mengikuti arah lajur dari tapak

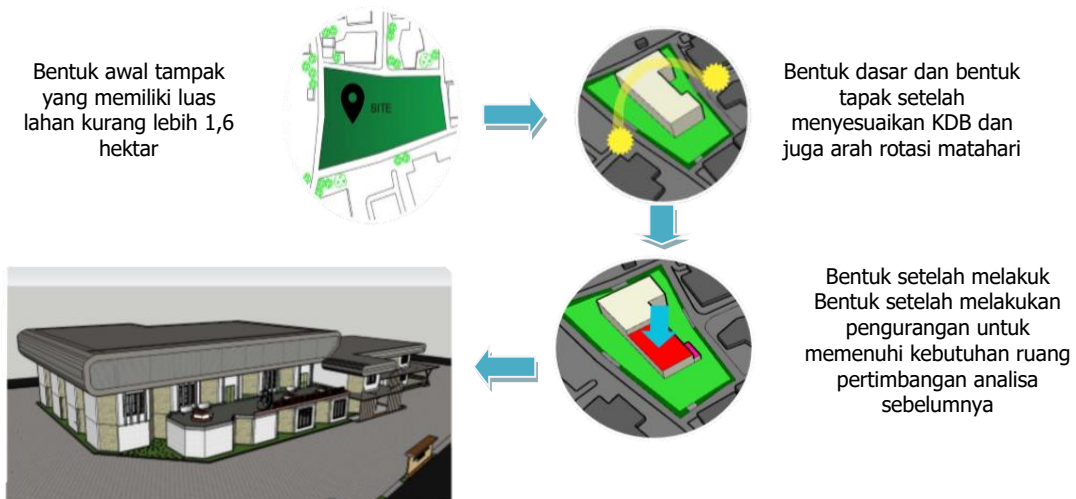


Gambar 3. Aksesibilitas Tapak

Sumber: Analisis (2023)

Konsep Massa Bentuk

Perubahan bentuk massa pada bangunan dilihat dari beberapa pertimbangan yang ada pada lokasi site seperti peraturan GSB, KDB, KDH, dan lain – lain dari hasil pertimbangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

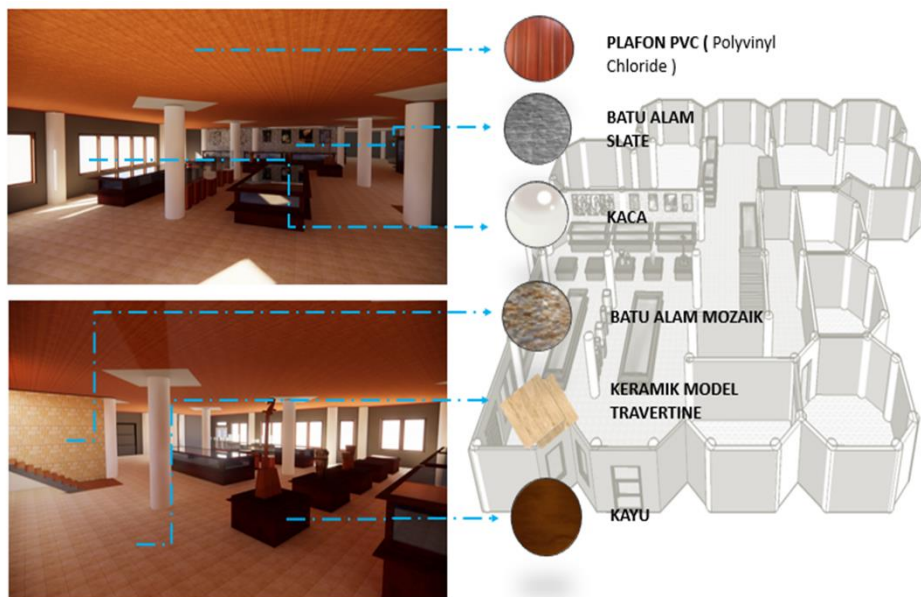


Gambar 4. Bentuk massa bangunan

Sumber: Analisis (2023)

Konsep Ruang

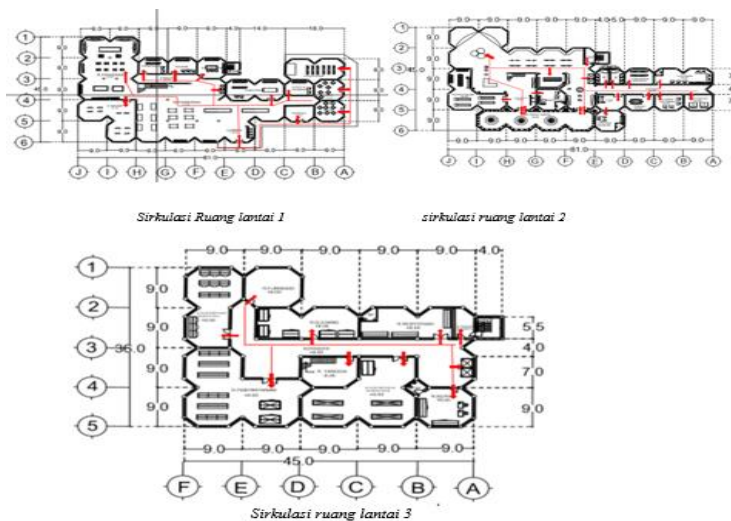
Berhubung konsep pencahayaan pada museum Musik Tadisional Maluku di Kota Ambon, seperti yang di gambarkan pada pembahasan sebelumnya sehingga dapat disimpulkan dalam beberapa tema desain dalam menentukan sistim konsep pencahayaan dan pemilihan meterial konsep ruang pada museum musik ini tetap mempertahankan tema kontemporer dimana pemilihan warna pada ruang di perlukan agar bangaima menghidupkan suasana dalam ruang dan tidak monoton agar pengunjung lebih rasa nyaman saat mengunjungi museum musik.



Gambar 5. Konsep ruang

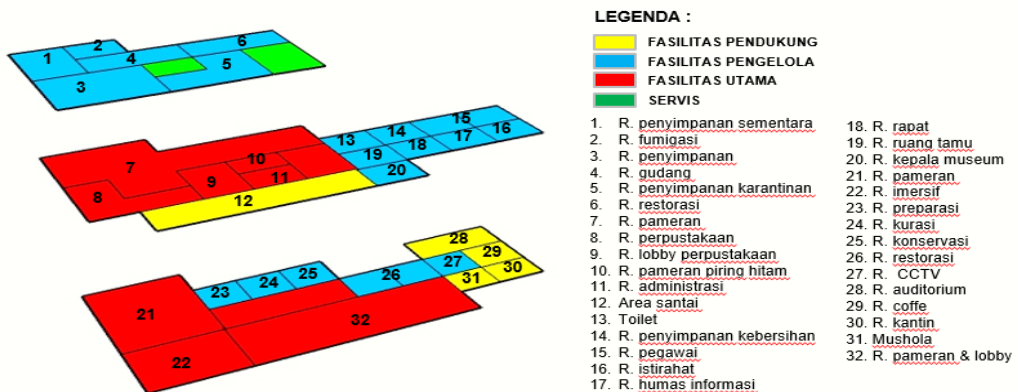
Sumber: Analisis (2023)

Sirkulasi berfungsi sebagai konsep alur perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain pada bangunan museum musik tradisional Maluku secara konsep maka sirkulasi ruang sebagai jalur penghubung antar setiap ruang –ruang dalam bangunan museum baik ruang dalam maupun ruang luar, sikulasi ruang pada setiap lantai dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar.6 Konsep pencahayaan ruang

Sumber: Analisis (2023)

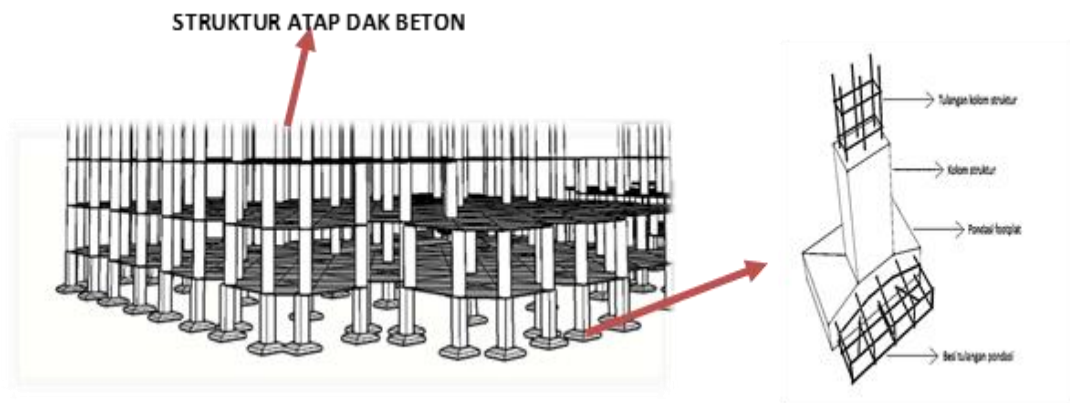


Gambar. 7 Konsep zona ruang

Sumber: Analisis (2023)

Konsep Struktur

System struktur yang di pakai dalam perancangan museum musik ini yaitu struktur bawah menggunakan sistem struktur sumuran dengan pertimbangan kondisi tanah pada lokasi tapak , struktur utama pada bangunan ini menggunakan struktur rangka kaku, dan untuk struktur atap menggunakan dak beton sedangkan untuk pondasi bangunan menggunakan pondasi foodplat.



Gambar. 8 Konsep struktur

Sumber: Analisis (2023)

Konsep utilitas

a. Utilitas air bersih

System utilitas air bersih pada museum musik ini menggunakan sumber air bersih dari PDAM dan sumur bor, system supply air ini akan di tampung ke bakpenampungan. Bak penampungan yang diletakkan di bawah tanah dan akan di pompa ke tangki yang di sediakan pada bagian atas bangunan. Setelah itu barulah di salurkan ke setiap unit atau ruang pada museum.

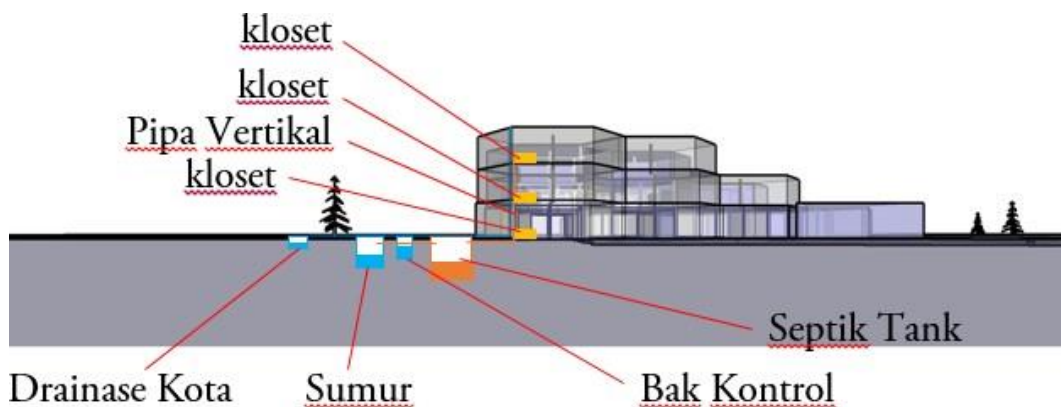


Gambar 9 : Konsep utilitas air bersih

Sumber: Analisis (2023)

b. Utilitas air kotor

Sistem pembuangan air kotor pada museum musik ini menggunakan sistem Swage Treatment Plan (STP), memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan limbah sebelum limbah tersebut di buang ke roil kota.

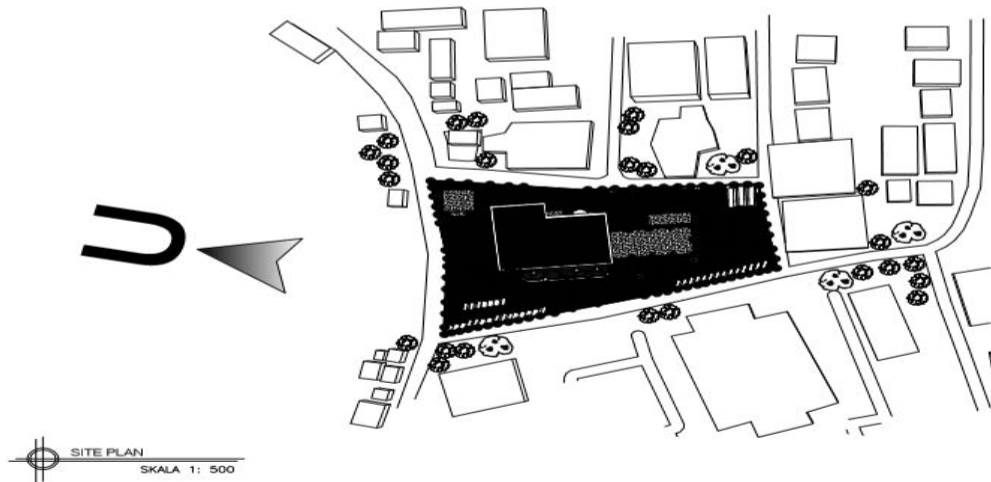


Gambar 10 : Konsep utilitas air kotor

Sumber: Analisis (2023)

VISUAL HASIL PERANCANGAN

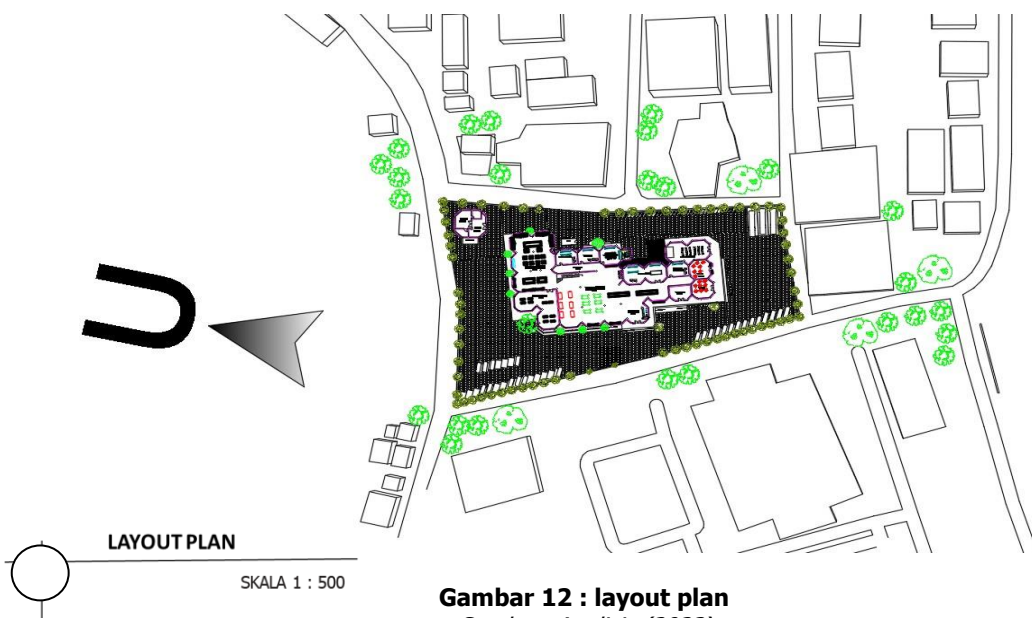
Setelah melalui proses dari analisa tapak maka dapat di kembangkan menjadi sebuah gambar rancangan berupa site plan dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 11 : Site plan

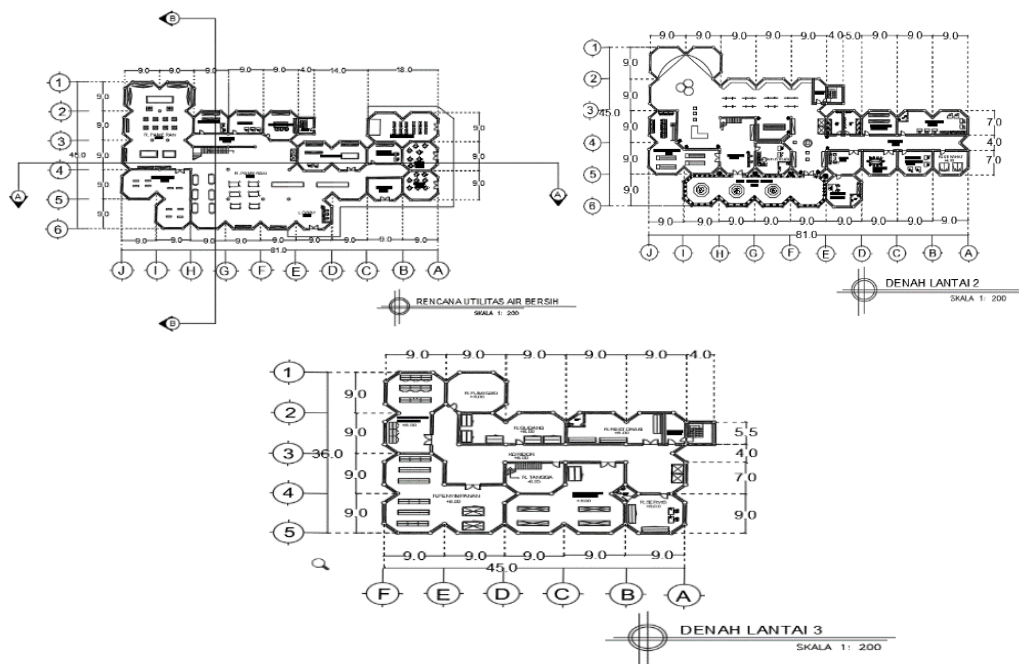
Sumber: Analisis (2023)

Setelah mengetahui peletakan zonasi ruang pada tapak sehingga disesuaikan lagi dengan perhitungan besaran ruang pada bangunan sehingga menghasilkan gambar rancangan berupa layout plan dan denah bangunan yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 12 : layout plan

Sumber: Analisis (2023)



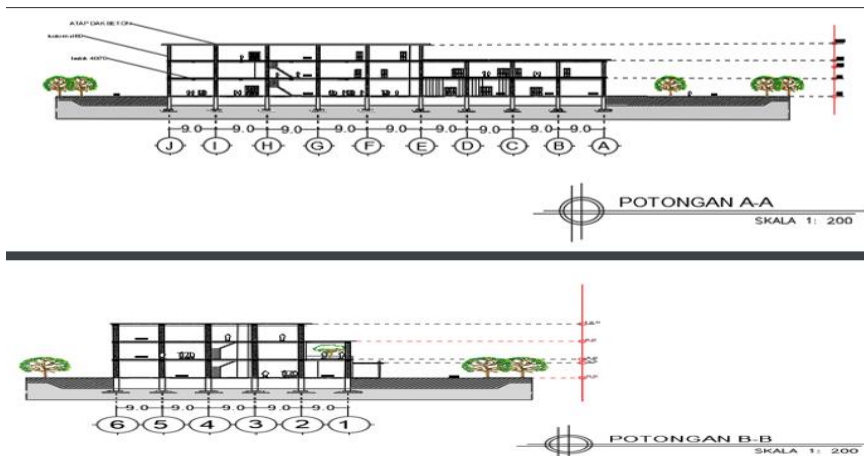
Gambar 13 : Denah bangunan
Sumber: Analisis (2023)

Setelah melalui proses gambar rancangan maka mendapat bentuk dari tampak bangunan melalui proses pengolahan konsep menjadi sebuah gambar rancangan yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 14 : Tampak bangunan
Sumber: Analisis (2023)

Untuk mengetahui ketinggian bangunan maka dapat dilihat dari potongan bangunan sehingga dapat mengetahui ketinggian tiap lantai pada setiap bangunan



serta dapat menunjukkan gambar rancangan dalam bangunan .

Gambar 15 : Potongan bangunan
Sumber: Analisis (2023)

Setelah melalui proses gambar rancangan maka visual dari sudut pandang dari gambar rancangan bangunan ini dapat dilihat melalui gambar perspektif interior interior bangunan, dapat dilihat sebagai berikut.

TAMPAK INTERIOR



Gambar 16 pespektif interior
Sumber: Analisis (2023)



Gambar 17 eksterior Bangunan
Sumber: Analisis (2023)

KESIMPULAN

Membangun museum musik ini untuk merespon fenomena yang terjadi saat ini, kita tahu bahwa seiring dengan perkembangannya saman, apalagi pada saman digital saat ini, minat akan masyarakat untuk berkunjung ke museum semakin berkurang ,bagi saya museum bukan hanya sebuah bangunan saja, namun museum adalah sebuah tempat yang tidak ternilai harganya yang menyimpan berbagai jenis benda dari masa lampau yang harus dirawat dan dijaga agar dapat dilihat generasi berikutnya untuk itu bagaimana museum musik ini agar bukan hanya sebuah bangunan tetapi juga media untuk belajar dan juga tempat rekreasi dan juga menjadi media untuk memperkenalkan budaya musik masyarakat maluku, sehingga masyarakat bukan hanya mengenal lebih dekat tentang musik tradisional tetapi secara tidak langsung kita mengajak masyarakat lokal maupun luar negeri untuk dapat melestarikan budaya musik tersebut. Kita tahu bahwa musik telah menjadi bagian dari hidup masyarakat, berbagai aspek dalam kehidupan menggunakan musik untuk memberi kesan dramatis dantidak monoton. Musik memiliki berbagai jenis musik maupun alat musik, Musik sudah menjasi ciri khas dari kota ambon ada banyak komunitas – komunitas namun kurang terkenal dan muncul di permukaan karena belum adanya sarana dan prasarana yang mampu untuk mewadahi kegiatan berkumpul mereka. Dari permasalahan tersebut tercetuslah ide untuk melakukan perancangan Museum Musik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Museum, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Museum, Direktorat Museum. Jakarta, 2009
- Huana desi, Lily mauliani, Yeptadian sari, Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Sekolah Model Dan Model Muslim Dian Pelangi, Vol.2, No.2, september 2018
- Augita, et.all, Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer dalam Perancangan Ruang Kreatif Di Surakarta, 2019.
- Perda No. Perda Kota Ambon No. 12 Tahun 2008, tentang batas wilayahkota Ambon.
- Nursadi, I., & Ashadi, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh. Border: Jurnal Arsitektur, 3(2), 87-96.
- Pemerintah kota Ambon , bapenda kota ambon tahun 2022 tentangrencana tata wilayah dan kota wilayah kota Ambon
- Anisa uanita damayati, Djoko idrosaptono, Dhanoe iswanto, museum sosiologi di Kota Semarang, Maji – Vol.3, No.4, 2014
- Santi Aprilia, Martino Dwi Nugroho, Diana Thamrin, Kajian tema secara Persepsi Visual pada Museum angkutan di Kota Batu, Jawa Timur, Vol.3, No.2, 2015.
- Pemerintah kota Ambon , bapenda kota ambon tahun 2022 tentang rencana tata wilayah dan kota wilayah kota Ambon.
- Hilberseimer ludwig, Contemporary Architecture: Its Roots and Trends 1964.
- Papin Longaun Rosy, Mohammad Muqoffa, Samsudi, Museum Telekomunikasi Seluler di Kota Surakarta Arsitektura, Vol. 14 No2, Oktober 2016
- Perwali kota Ambon no 10 tahun 2022, bangun gedung wilayah kota ambon.
- Perda No. Perda Kota Ambon No. 12 Tahun 2008, tentang batas wilayah kota.